



SINTESIS TEORI ATENSI PSIKOLOGI KOGNITIF DAN PEDAGOGIK PAI UNTUK PEMBELAJARAN MINIM DISTRAKSI

Ilham Rosyadi

Universitas Islam Negeri Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

e-mail: ilham.rosyadi@student.uinponorogo.ac.id

Article Information

Submitted: 26/05/25

Accepted: 25/08/25

Published: 10/10/25

Keywords:

Attention theory, cognitive psychology, and the pedagogy of Islamic education

Copyright © 2025

Ilham Rosyadi

Abstract

Islamic Religious Education (IRE) instruction in the digital age faces a serious challenge in the form of increasing distractions that affect students' learning, resulting in low levels of focus and shallow understanding of the material. To date, IRE pedagogy has adopted various approaches from educational psychology; however, the integration of attention theory from cognitive psychology remains very limited and largely normative. This study aims to develop a conceptual synthesis between attention theory and PAI pedagogy as a theoretical foundation for distraction-free learning. This study employs a qualitative approach using a conceptual research design based on library research, utilizing content analysis and theoretical synthesis of literature in cognitive psychology and PAI pedagogy. The results of the study indicate that the integration of the principles of selective attention, sustained attention, and the management of top-down and bottom-up attention can strengthen PAI pedagogical design that is more attuned to students' cognitive processes. This study contributes to enriching the body of PAI pedagogy through an interdisciplinary approach and provides a conceptual foundation for the development of attention-based PAI learning models in future research.

Pendahuluan

Dalam rangka mencapai hasil belajar yang memuaskan dan optimal sesuai potensi serta karakteristik pribadi siswa, proses pembelajaran hendaknya dilakukan secara aktif dan berpusat pada siswa, dengan melibatkan mereka secara penuh dalam kegiatan belajar agar potensi yang dimiliki dapat berkembang maksimal, bukan secara pasif yang hanya menerima informasi dari guru (Helmiati, 2012, p. 28). Pembelajaran yang berpusat pada siswa dimaksudkan agar siswa mampu memusatkan perhatian dan mengkonstruksikan pengetahuan yang diajarkan secara mendalam. Proses belajar yang efektif merupakan proses pembelajaran berpusat pada siswa, artinya siswa memperoleh kesempatan untuk membangun sendiri pengetahuannya sehingga memperoleh pemahaman yang mendalam melalui keterlibatan aktif, baik di dalam kelas maupun di luar kelas (Panggabean, 2021, p. 2). Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan dan pengembangan kurikulum PAI juga berdampak besar terhadap hasil belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang senantiasa berubah dan berkembang (Hamdan, 2014, p. 15).

Proses pembelajaran yang seharusnya mampu melibatkan siswa secara aktif terkadang menghadapi berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kualitas perhatian



dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Sebagai contoh berdasarkan berita pada tanggal 7 Juli 2025 yang dimuat dalam media KOMPAS.com, notifikasi yang ada di handphone dapat mengalihkan perhatian siswa saat belajar, hal ini dapat menguras energi kognitif siswa secara keseluruhan. Siswa juga akan membutuhkan waktu dan usaha untuk kembali ke ritme belajar yang sebelumnya, sehingga efektivitas belajar bisa menurun secara keseluruhan (Setyaningsih, 2025). Kemudian dosen Psikolog IPB University, Nur Islamiah M. Psi., PhD juga menjelaskan bahwa siswa yang terbiasa mengkonsumsi konten digital dengan informasi yang serba instan akan kehilangan minat dalam tugas akademik yang membutuhkan usaha lebih (Islamiah, 2025). Selain faktor teknologi, distraksi belajar juga dapat dipicu oleh desain pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Berdasarkan laporan yang dimuat oleh Kompas.com pada Juli 2025, sistem pendidikan di Indonesia masih cenderung menempatkan guru sebagai pusat pembelajaran sehingga siswa lebih banyak duduk dan mendengarkan ceramah dalam waktu yang cukup lama. Kondisi tersebut dapat menyebabkan kejenuhan belajar dan menurunkan tingkat perhatian siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Vella Aresta, 2025).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berupaya untuk memberikan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran agar siswa tidak mudah terdistraksi. Teori yang mendasari inovasi model pembelajaran PAI integratif berbasis teori atensi adalah teori atensi (attention theory) yang menekankan pentingnya pengelolaan fokus dan perhatian siswa dalam proses belajar. Teori ini berakar pada konsep bahwa perhatian merupakan prasyarat utama bagi terjadinya pembelajaran yang efektif, terutama di era digital yang penuh distraksi. Salah satu implementasi teori atensi yang relevan adalah model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction), yang terbukti mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAI melalui strategi membangun perhatian, relevansi materi, kepercayaan diri, dan kepuasan belajar (Setiawan et al., 2020, p. 80). Selain itu, pendekatan sosial kognitif juga menekankan pentingnya proses atensi dalam pembelajaran observasional, yaitu ketika siswa harus memberikan perhatian secara penuh terhadap perilaku model agar dapat mengenali dan memahami aspek penting dari perilaku tersebut sebelum kemudian menirunya dalam proses belajar (Marhayati et al., 2020, p. 265). Dengan demikian, integrasi teori atensi dalam pembelajaran PAI diyakini dapat mengatasi distraksi dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dalam konteks pendidikan secara umum, integrasi teori beban kognitif dan self-regulated learning menghasilkan paradigma baru yang menekankan pentingnya desain instruksional yang membantu siswa mengenali dan mengelola beban kognitif serta memanfaatkan petunjuk diagnostik untuk mengoptimalkan regulasi belajar (De Bruin & Van Merriënboer, 2017, p. 1). Sejalan dengan itu, penelitian dalam kerangka cognitive load theory menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh desain materi instruksional yang mampu mengelola keterbatasan kapasitas memori kerja siswa melalui strategi seperti integrasi teks dan visualisasi, pengurangan informasi yang tidak relevan, pemberian penanda pada informasi penting, serta penyajian materi secara tersegmentasi (Castro-Alonso et al., 2021, p. 1379).

Sejumlah penelitian dalam bidang Pendidikan Agama Islam menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran PAI umumnya berfokus pada pengembangan metode, model, dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Iriani, 2019; Siddik & Mahariah, 2023). Meskipun beberapa kajian di atas telah menekankan pentingnya pengelolaan beban kognitif dan regulasi belajar dalam desain pembelajaran serta

perlunya pengembangan berbagai model, metode, dan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, kajian yang secara khusus mensintesis teori atensi dalam psikologi kognitif dengan kerangka pedagogik PAI untuk memahami dan mengatasi fenomena distraksi belajar siswa masih relatif terbatas.

Mengacu pada gap tersebut, penelitian ini bertujuan memberikan kontribusi konseptual melalui sintesis teori atensi dalam psikologi kognitif dengan kerangka pedagogik PAI serta kontribusi praktis berupa perumusan model pembelajaran PAI berbasis teori atensi untuk meminimalkan distraksi belajar siswa di era digital. Melalui pendekatan analitis dan pengembangan model, penelitian ini memungkinkan pemahaman berbasis bukti (*evidence-based*) tentang bagaimana prinsip atensi, beban kognitif, dan regulasi diri dapat diintegrasikan ke dalam desain pembelajaran PAI. Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan dan menjelaskan model pembelajaran PAI integratif berbasis teori atensi yang mampu mengatasi distraksi belajar siswa secara sistematis dan aplikatif. Secara khusus, penelitian ini berupaya menjawab beberapa rumusan masalah berikut:

1. Bagaimana teori atensi dalam psikologi kognitif menjelaskan mekanisme fokus dan distraksi dalam proses belajar?
2. Bagaimana karakteristik pedagogik Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pendekatan pembelajaran yang selama ini digunakan dalam praktik pembelajaran PAI?
3. Bagaimana titik integrasi antara prinsip-prinsip teori atensi dan karakter pedagogik PAI dalam merancang pembelajaran yang efektif?
4. Bagaimana sintesis antara teori atensi dan pedagogik PAI dapat dikembangkan menjadi fondasi konseptual bagi model pembelajaran PAI yang mampu meminimalkan distraksi belajar siswa?

Melalui pendekatan integratif berbasis teori atensi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mekanisme perhatian dalam psikologi kognitif dapat diintegrasikan secara sistematis ke dalam desain pembelajaran PAI untuk mengatasi distraksi belajar siswa. Pendekatan ini sekaligus mengisi kekosongan literatur yang selama ini lebih banyak menekankan pada pengembangan metode dan media pembelajaran tanpa mengaitkannya dengan mekanisme perhatian dan fokus belajar siswa. Dengan demikian, analisis yang dikembangkan dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkaya perspektif pedagogis PAI serta membuka arah baru bagi pengembangan model pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan responsif terhadap tantangan pembelajaran di era digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian konseptual berbasis studi kepustakaan (library research). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak bertujuan mengukur variabel secara statistik, melainkan memahami, menafsirkan, dan membangun konstruksi teoretik secara mendalam (Candra Susanto et al., 2024; Fadli, 2021). Fokus utama penelitian diarahkan pada upaya mensintesis teori atensi dalam psikologi kognitif dengan kerangka pedagogik Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian konseptual memungkinkan peneliti untuk mengkaji gagasan, konsep, dan teori lintas disiplin secara kritis dan reflektif (Collins & Stockton, 2018; Guntur, 2019; Sale & Carlin, 2025). Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan fondasi teoretik yang kuat dan argumentatif bagi pengembangan pembelajaran PAI yang minim distraksi.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder yang diperoleh dari literatur akademik yang relevan. Data primer meliputi buku-buku dan artikel ilmiah yang membahas teori atensi dalam psikologi kognitif, seperti konsep selective attention, sustained attention, pengendalian atensi, dan mekanisme terjadinya distraksi belajar. Selain itu, literatur inti pedagogik PAI yang membahas tujuan, prinsip, dan karakteristik pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga dijadikan sumber utama. Data sekunder mencakup artikel jurnal, prosiding, dan publikasi ilmiah lain yang mengkaji pembelajaran PAI, distraksi belajar siswa, serta integrasi psikologi dalam pendidikan. Seluruh sumber data dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas akademik, dan kontribusinya terhadap tujuan penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis pada berbagai sumber ilmiah, baik nasional maupun internasional. Penelusuran dilakukan melalui mesin pencari akademik dan portal jurnal terakreditasi, seperti Google Scholar dan jurnal-jurnal yang terindeks SINTA ataupun SCOPUS. Proses pengumpulan data diawali dengan identifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, kemudian dilanjutkan dengan penyaringan literatur berdasarkan kesesuaian fokus kajian. Literatur yang telah terkumpul selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan tema besar, yaitu teori atensi dan pedagogik PAI. Tahap ini bertujuan untuk memudahkan proses analisis dan sintesis konsep secara sistematis.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang dipadukan dengan pendekatan sintesis konseptual. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep utama, kerangka pemikiran, serta pola argumentasi yang terdapat dalam berbagai literatur yang dianalisis terkait psikologi kognitif dan pedagogik PAI. Selanjutnya, dilakukan proses komparasi untuk menemukan titik temu, perbedaan, dan kekosongan konseptual antara kedua bidang keilmuan tersebut. Hasil analisis kemudian ditafsirkan secara kritis untuk merumuskan hubungan teoretik yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI. Tahap akhir analisis berupa sintesis teoretik, yaitu penyusunan kerangka konseptual integratif yang menggabungkan prinsip teori atensi dengan pedagogik PAI (Krippendorff, 1989, p. 10)

Melalui tahapan pengumpulan dan analisis data tersebut, penelitian ini menghasilkan konstruksi konseptual yang bersifat integratif dan argumentatif. Konstruksi ini tidak dimaksudkan sebagai model pembelajaran yang langsung diterapkan di lapangan, melainkan sebagai fondasi teoretik yang dapat digunakan sebagai rujukan akademik. Hasil penelitian diharapkan mampu memperkaya khazanah kajian pedagogik

PAI, khususnya dalam memahami persoalan distraksi belajar dari perspektif kognitif. Selain itu, kerangka konseptual yang dihasilkan dapat menjadi pijakan bagi penelitian lanjutan, baik berupa penelitian pengembangan maupun penelitian empiris. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk mendukung tujuan utama penelitian secara konsisten dan sistematis (Krippendorff, 1989; Naeem et al., 2023).

Hasil Dan Pembahasan

1. Teori Atensi dalam Psikologi Kognitif dan Relevansinya terhadap Pembelajaran

Kajian literatur menunjukkan bahwa teori atensi merupakan konsep fundamental dalam psikologi kognitif yang menjelaskan bagaimana individu memproses informasi secara selektif di tengah keterbatasan kapasitas mental. Atensi berfungsi sebagai mekanisme pengatur yang menentukan informasi mana yang diprioritaskan untuk diproses lebih lanjut dan informasi mana yang diabaikan (Buschman & Kastner, 2015; Oberauer, 2019). Konsep selective attention menjelaskan kemampuan individu untuk memusatkan perhatian pada stimulus yang relevan, sementara sustained attention berkaitan dengan kemampuan mempertahankan fokus dalam rentang waktu tertentu (Rueda, 2024). Selain itu, teori top-down dan bottom-up attention menjelaskan bahwa perhatian dapat dikendalikan oleh tujuan internal maupun dipicu oleh rangsangan eksternal (Saghravanian, 2025). Temuan-temuan ini menegaskan bahwa perhatian bukan sekadar kondisi pasif, melainkan proses kognitif aktif yang sangat menentukan kualitas belajar.

Dalam konteks pembelajaran, teori atensi memberikan penjelasan ilmiah mengenai mengapa siswa sering mengalami kesulitan fokus dan mudah terdistraksi. Distraksi dipahami sebagai akibat dari persaingan stimulus dan keterbatasan sumber daya kognitif yang dimiliki siswa (Sieg et al., 2025; Uus et al., 2020). Ketika pembelajaran menyajikan terlalu banyak informasi atau rangsangan sekaligus, kapasitas atensi siswa menjadi terbagi dan tidak optimal (Marois & Ivanoff, 2005). Hal ini menyebabkan proses pemahaman berjalan secara dangkal dan tidak berkelanjutan. Penelitian dalam teori cognitive load juga menunjukkan bahwa beban kognitif yang tidak terkelola dengan baik dapat mengganggu fokus perhatian siswa terhadap materi utama (Hughes et al., 2021; Murphy et al., 2016). Dengan demikian, teori atensi membantu menjelaskan hubungan antara desain pembelajaran, beban kognitif, dan kualitas pemrosesan informasi oleh siswa.

Implikasi teoritik dari konsep atensi ini sangat relevan bagi praktik pendidikan. Pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan mempertimbangkan kapasitas atensi siswa dan potensi munculnya distraksi. Guru dituntut untuk mengatur alur pembelajaran, penyajian materi, dan penggunaan stimulus secara selektif agar tidak membebani atensi siswa (Castro-Alonso et al., 2021). Selain itu, pembelajaran perlu mendorong keterlibatan kognitif yang terarah agar fokus siswa dapat dipertahankan. Dengan demikian, teori atensi memberikan landasan konseptual bagi pengembangan desain pembelajaran yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar yang mendalam dan ilmiah yang kuat bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sadar terhadap proses kognitif siswa.

2. Karakteristik Pedagogik PAI dan Tantangan Distraksi Belajar

Pedagogik Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang khas karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan kesadaran religius peserta didik. Internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui tahapan pembelajaran yang menekankan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan (Syukur et al., 2025; Rahim, 2024). Namun, dalam praktiknya, guru PAI masih cenderung mengutamakan aspek kognitif dan pengetahuan formal, sehingga nilai karakter dan religiusitas siswa sering terabaikan (Purwaningsih et al., 2018). Proses internalisasi nilai-nilai agama dalam pembelajaran PAI pada dasarnya menuntut keterlibatan aktif peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syukur et al., 2025; Rahim, 2024).

Siswa secara kognitif dan afektif, serta membutuhkan suasana pembelajaran yang kondusif dan fokus agar makna nilai dapat dipahami secara mendalam. Tanpa perhatian yang memadai, pembelajaran PAI berisiko hanya dipahami secara formal dan tidak menyentuh aspek makna. Namun, kajian literatur menunjukkan bahwa pedagogik PAI selama ini masih lebih menekankan pendekatan normatif dan metodologis dibandingkan pendekatan kognitif. Upaya mengatasi distraksi belajar umumnya diarahkan pada pengelolaan kelas, variasi metode, atau penggunaan media pembelajaran (Nasution, 2022; Susanti, 2023; Mizwar et al., 2024). Meskipun strategi tersebut penting, pendekatan ini belum menyentuh mekanisme kognitif yang mendasari terjadinya distraksi. Distraksi sering dipahami sebagai masalah perilaku atau motivasi, bukan sebagai persoalan atensi. Akibatnya, solusi yang ditawarkan cenderung bersifat umum dan tidak berbasis pada pemahaman ilmiah mengenai proses perhatian.

Kondisi ini menunjukkan adanya tantangan serius dalam pembelajaran PAI di era digital. Siswa dihadapkan pada berbagai stimulus eksternal yang bersaing dengan proses pembelajaran di kelas (Azhar et al., 2024; Hadziq et al., 2024). Tanpa kerangka kognitif yang jelas, pedagogik PAI berpotensi kesulitan merespons fenomena ini secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang mampu mengintegrasikan pemahaman psikologi kognitif ke dalam pedagogik PAI. Integrasi ini diharapkan dapat membantu guru memahami bagaimana perhatian siswa bekerja dan bagaimana pembelajaran PAI dapat dirancang untuk meminimalkan distraksi.

3. Sintesis Teori Atensi dan Pedagogik PAI: Fondasi Konseptual Baru

Berdasarkan hasil analisis konseptual, sintesis teori atensi dan pedagogik PAI dapat dipahami sebagai upaya membangun fondasi kognitif dalam pembelajaran PAI. Teori atensi menyediakan kerangka ilmiah yang menjelaskan bagaimana fokus terbentuk, dipertahankan, dan terganggu. Sementara itu, pedagogik PAI menyediakan tujuan, nilai, dan konteks pembelajaran yang khas. Sintesis keduanya memungkinkan pembelajaran PAI dirancang secara lebih sadar terhadap proses kognitif siswa. Dengan demikian, integrasi ini tidak mengubah tujuan PAI, tetapi memperkuat cara pencapaiannya.

Prinsip selective attention dapat diintegrasikan dalam pedagogik PAI melalui penataan materi yang terfokus pada konsep inti dan nilai utama. Materi tambahan disajikan secara bertahap agar tidak membebani atensi siswa. Selain itu, sustained attention dapat diperkuat melalui pembelajaran reflektif yang memberi ruang bagi siswa untuk berpikir dan merenung. Pendekatan ini selaras dengan tujuan PAI yang menekankan pemahaman mendalam dan kesadaran religius. Dengan mengelola alur dan

intensitas stimulus, pembelajaran PAI dapat membantu siswa mempertahankan fokus dalam jangka waktu yang lebih lama (Iriani, 2019).

Selain itu, konsep top-down attention memiliki relevansi kuat dengan nilai-nilai pedagogik PAI. Kesadaran niat, tujuan belajar, dan orientasi makna dapat berfungsi sebagai pengarah perhatian internal siswa. Sementara itu, pengelolaan bottom-up attention menuntut guru PAI untuk lebih selektif dalam penggunaan media dan rangsangan visual agar tidak menimbulkan distraksi (Siddik & Mahariah, 2023). Sintesis ini menghasilkan kerangka konseptual baru yang memandang atensi sebagai jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam proses pembelajaran PAI. Kerangka ini dapat menjadi dasar teoretik bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih fokus dan minim distraksi.

Figure 1
Model Konseptual Sintesis Teori Atensi Psikologi Kognitif dan Pedagogik PAI



4. Implikasi Teoretik dan Arah Pengembangan Kajian PAI

Secara teoretik, hasil sintesis ini memperluas cakupan pedagogik PAI dengan memasukkan perspektif psikologi kognitif yang lebih spesifik dan mendalam. Pendekatan ini menggeser fokus kajian PAI dari sekadar metode dan hasil belajar menuju pemahaman proses mental yang terjadi selama pembelajaran. Implikasi ini penting karena memberikan dasar ilmiah yang lebih kuat dalam merancang pembelajaran PAI. Selain itu, integrasi teori atensi memperkaya diskursus integrasi ilmu dalam studi Islam, khususnya pada ranah pendidikan. Dengan demikian, pedagogik PAI dapat berkembang secara lebih interdisipliner.

Implikasi konseptual ini juga berdampak pada cara memandang masalah distraksi belajar dalam PAI. Distraksi tidak lagi dipahami semata sebagai persoalan disiplin atau motivasi, tetapi sebagai fenomena kognitif yang dapat dianalisis dan dikelola. Perspektif ini membuka ruang bagi pendekatan yang lebih sistematis dan berbasis teori dalam mengatasi distraksi. Guru dan pengembang kurikulum PAI dapat memanfaatkan kerangka ini untuk merancang pembelajaran yang lebih adaptif terhadap karakteristik kognitif siswa. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dan bermakna.

Lebih lanjut, penelitian ini memberikan arah yang jelas bagi pengembangan kajian PAI di masa depan. Kerangka konseptual yang dihasilkan dapat dijadikan dasar bagi penelitian empiris untuk menguji efektivitas strategi pembelajaran berbasis atensi. Selain itu, penelitian pengembangan dapat dilakukan untuk merancang model, media, atau perangkat pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengelolaan atensi. Dengan demikian, penelitian ini berperan sebagai fondasi teoretik yang membuka peluang riset lanjutan. Kontribusi ini menegaskan posisi penelitian sebagai bagian penting dalam penguatan pedagogik PAI di era distraksi.

Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa teori atensi dalam psikologi kognitif memiliki relevansi yang kuat dan strategis untuk memperkaya pedagogik Pendidikan Agama Islam. Kajian konseptual menunjukkan bahwa perhatian merupakan prasyarat utama dalam proses belajar, khususnya dalam pembelajaran PAI yang menuntut pemahaman reflektif dan internalisasi nilai. Selama ini, pedagogik PAI belum secara eksplisit mengintegrasikan teori atensi sebagai landasan kognitif dalam desain pembelajaran. Akibatnya, persoalan distraksi belajar sering dipahami secara normatif dan belum menyentuh mekanisme kognitif yang mendasarinya. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan interdisipliner dalam mengembangkan pembelajaran PAI yang lebih responsif terhadap tantangan era digital.

Melalui sintesis teori atensi dan pedagogik PAI, penelitian ini berhasil membangun fondasi konseptual pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengelolaan fokus dan minimisasi distraksi. Prinsip-prinsip seperti *selective attention*, *sustained attention*, serta pengelolaan *top-down* dan *bottom-up attention* dapat diadaptasi secara konseptual ke dalam konteks pembelajaran PAI. Integrasi ini tidak dimaksudkan untuk menggantikan nilai-nilai pedagogik Islam, melainkan untuk memperkuat efektivitas pencapaiannya. Kerangka konseptual yang dihasilkan memandang atensi sebagai jembatan antara aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran PAI. Dengan demikian, pembelajaran PAI dapat dirancang secara lebih sadar terhadap keterbatasan dan potensi kognitif peserta didik.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan belum melibatkan pengujian empiris di lapangan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model pembelajaran PAI berbasis atensi dan mengujinya dalam konteks kelas yang nyata. Selain itu, penelitian lanjutan dapat mengeksplorasi integrasi teori kognitif lainnya untuk memperkaya pedagogik PAI secara lebih komprehensif. Meskipun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi teoretik yang signifikan bagi pengembangan kajian PAI. Kontribusi ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penguatan pedagogik PAI yang lebih adaptif, ilmiah, dan relevan dengan tantangan distraksi belajar di era modern.

Daftar Rujukan

- Azhar, D., Bahij, M. A., Hasan, I., & Budiyo, S. (2024). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Era Web 3.0: Inovasi, dan Tantangannya. *TSAQOFAH*, 4(4), 2008–2023. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3120>
- Buschman, T. J., & Kastner, S. (2015). From Behavior to Neural Dynamics: An Integrated Theory of Attention. *Neuron*, 88(1), 127–144. <https://doi.org/10.1016/j.neuron.2015.09.017>
- Candra Susanto, P., Yuntina, L., Saribanon, E., Panatap Soehaditama, J., & Liana, E. (2024). Qualitative Method Concepts: Literature Review, Focus Group Discussion, Ethnography and Grounded Theory. *Siber Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(2), 262–275. <https://doi.org/10.38035/sjam.v2i2.207>
- Castro-Alonso, J. C., De Koning, B. B., Fiorella, L., & Paas, F. (2021a). Five Strategies for Optimizing Instructional Materials: Instructor- and Learner-Managed Cognitive Load. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1379–1407. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09606-9>
- Castro-Alonso, J. C., De Koning, B. B., Fiorella, L., & Paas, F. (2021b). Five Strategies for Optimizing Instructional Materials: Instructor- and Learner-Managed Cognitive Load. *Educational Psychology Review*, 33(4), 1379–1407. <https://doi.org/10.1007/s10648-021-09606-9>
- Collins, C. S., & Stockton, C. M. (2018). The Central Role of Theory in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 17(1), 1609406918797475. <https://doi.org/10.1177/1609406918797475>
- De Bruin, A. B. H., & Van Merriënboer, J. J. G. (2017). Bridging Cognitive Load and Self-Regulated Learning Research: A Complementary Approach to Contemporary Issues in Educational Research. *Learning and Instruction*, 51, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2017.06.001>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Guntur, G. (2019). A Conceptual Framework for Qualitative Research: A Literature Studies. *Capture: Jurnal Seni Media Rekam*, 10(2), 91–106. <https://doi.org/10.33153/capture.v10i2.2447>
- Hadziq, M., Ayu Havifah, D., & Badriyah, L. (2024). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Memperkuat Nilai-nilai Islami. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 801–827. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1293>
- Hamdan. (2014). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI): Teori dan Praktek*. IAIN Antasari Press.
- Helmiati. (2012). *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo.
- Hughes, C. J. L., Costley, J., & Lange, C. (2021). The Relationship Between Attention and Extraneous Load. *Theory and Practice of Second Language Acquisition*, 7(2), 61–82. <https://doi.org/10.31261/TAPSLA.9986>

- Iriani, F. (2019a). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 168–181. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>
- Iriani, F. (2019b). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa dalam Memahami Materi PAI di Sekolah Dasar. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 2(2), 168–181. <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>
- Islamiah, N. (2025, March 14). Motivasi Belajar Siswa Menurun Akibat Brain Rot, Psikolog IPB University Beberkan Solusinya. *IPB University*. <https://www.ipb.ac.id/news/index/2025/03/motivasi-belajar-siswa-menurun-akibat-brain-rot-psikolog-ipb-university-beberkan-solusinya/>
- Kartini, P.-R.-. (2018). Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 4 Sungai Raya. *Journal of Research and Thought on Islamic Education (JRTIE)*, 1(1), 128–140. <https://doi.org/10.24260/jrtie.v1i1.1071>
- Krippendorff, K. (1989). Content analysis. *International Encyclopedia of Communication*, 1(1), 403–407.
- Marhayati, N., Chandra, P., & Fransisca, M. (2020). Pendekatan Kognitif Sosial pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 3(2), 250–270. <https://doi.org/10.22373/jie.v3i2.7121>
- Marois, R., & Ivanoff, J. (2005). Capacity Limits of Information Processing in the Brain. *Trends in Cognitive Sciences*, 9(6), 296–305. <https://doi.org/10.1016/j.tics.2005.04.010>
- Marwan Kurniawan Rahim. (2024). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 116 Buton Kabupaten Buton. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 5(3), 178–185. <https://doi.org/10.59059/tarim.v5i3.1512>
- Mizwar, E., Habiburrahim, & Silahuddin. (2024). Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Peusangan Siblah Krueng Kabupaten Bireuen. *Indonesian Journal of Islamic and Social Science*, 2(2), 92–105. <https://doi.org/10.71025/9ncyhf93>
- Murphy, G., Groeger, J. A., & Greene, C. M. (2016). Twenty Years of Load Theory—Where Are We Now, and Where Should We Go Next? *Psychonomic Bulletin & Review*, 23(5), 1316–1340. <https://doi.org/10.3758/s13423-015-0982-5>
- Naeem, M., Ozuem, W., Howell, K., & Ranfagni, S. (2023). A Step-by-Step Process of Thematic Analysis to Develop a Conceptual Model in Qualitative Research. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 16094069231205789. <https://doi.org/10.1177/16094069231205789>
- Nasution, M. C. (2022). Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 078 Panyabungan. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 10(1), 135–148. <https://doi.org/10.24952/di.v10i1.6753>

- Oberauer, K. (2019). Working Memory and Attention – A Conceptual Analysis and Review. *Journal of Cognition*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.5334/joc.58>
- Panggabean, S. (2021). *Sistem Student Center Learning dan Teacher Center Learning*. CV. Media Sains Indonesia.
- Rueda, M. R. (2024). Developing the Attentive Brain: Contribution of Cognitive Neuroscience to a Theory of Attentional Development. *Human Development*, 1–16. <https://doi.org/10.1159/000540464>
- Saghravarian, S. J. (2025a). Rethinking Attention: A Unified Perspective on Top-down and Bottom-up Processes. *Acta Psychologica*, 258, 105244. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105244>
- Saghravarian, S. J. (2025b). Rethinking Attention: A Unified Perspective on Top-down and Bottom-up Processes. *Acta Psychologica*, 258, 105244. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105244>
- Sale, J. E. M., & Carlin, L. (2025). The Reliance on Conceptual Frameworks in Qualitative Research – a Way Forward. *BMC Medical Research Methodology*, 25(1), 36. <https://doi.org/10.1186/s12874-025-02461-0>
- Setiawan, D., Kabibullah, N., & Wadi, I. S. (2020). Penerapan Model ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Muara Ilmu Depok. *Mozaic: Islam Nusantara*, 6(1). <https://doi.org/10.47776/mozaic.v6i1.158>
- Setyaningsih, I. (2025, July 7). *Pengaruh Gadget Terhadap Konsentrasi Belajar Anak, Ini Kata Psikolog*. KOMPAS.com. <https://lifestyle.kompas.com/read/2025/07/07/150600820/pengaruh-gadget-terhadap-konsentrasi-belajar-anak-ini-kata-psikolog>
- Siddik, M. F., & Mahariah, M. (2023a). Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam; Analisis Variasi Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 767–777. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.670>
- Siddik, Mhd. F., & Mahariah, M. (2023b). Reduksi Kejenuhan Belajar Sejarah Kebudayaan Islam; Analisis Variasi Metode dan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 767–777. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.670>
- Sieg, L., Eismann, H., Schneider, B., Karsten, J., & Darici, D. (2025). How Distractions Undermine Attentional Synchronisation in Work-Based Learning: A Randomised Controlled Study Using Dual Mobile Eye-Tracking. *Journal of Computer Assisted Learning*, 41(3), e70059. <https://doi.org/10.1111/jcal.70059>
- Susanti, E. (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Media Inovatif. *Nuansa*, 16(2), 92. <https://doi.org/10.29300/njsik.v16i2.12536>
- Syukur, A., Ismail, I., & Palili, S. (2025). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Religius Peserta Didik. *LEARNING: Jurnal Inovasi*

Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 5(2), 476–485.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i2.4864>

Uus, Ö., Seitlinger, P. C., & Ley, T. T. (2020). Cognitive Capacity in Self-Directed Learning: Evidence of Middle School Students' Executive Attention to Resist Distraction. *Acta Psychologica*, 209, 103089. <https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2020.103089>

Vella Aresta, R. (2025, July 24). *Perlukah Siswa Sekolah dengan Durasi Belajar yang Panjang?* KOMPAS.com. <https://www.kompas.com/>